

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur status kesehatan suatu Negara. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di Negara berkembang termasuk di negara Indonesia. Pada situasi seperti ini peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan kebidanan untuk melakukan deteksi dini dengan menerapkan asuhan kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan yang diharapkan dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta kematian bayi (Mandriawati,2017).

*World Health Organization* (WHO) merumuskan suatu program kesehatan masyarakat dunia yaitu Sustainable Development Goals (SDGs) yang salah satu tujuannya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut definisi WHO Angka Kematian Ibu adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan kecelakaan/cidera (Hoelman,2015) Berdasarkan data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2020 tercatat sebanyak 4.627 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya sebesar 4.221 kasus kematian

dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 24 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia,2020).

Kemudian di provinsi Jawa Barat tahun 2020, Jumlah AKI sebanyak 684 kasus atau 74,19 per 100.000 kelahiran hidup, menurun 16 kasus dibandingkan tahun 2018 yaitu 700 kasus (Profil Kesehatan Jabar,2019).

Selain itu, Pada tahun 2019 Kabupaten Bogor tercatat penyumbang AKI tertinggi yaitu sebanyak 72 kasus kematian per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kab.Bogor,2019).

Upaya yang dilakukan untuk menekan AKI dan AKB dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan (*Continuity of care*) mulai dari hamil, bersalin, nifas, neonatus dan pemilihan alat kontrasepsi. *Continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Hubungan pelayanan kontinuitas adalah hubungan terapeutik antara perempuan dan petugas kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komprehensif (Sandaal, 2017).

Peran bidan adalah mendampingi selama kehamilan normal, persalinan normal dan masa nifas normal, *women centered*, dan *continuity of care*. Pelayanan Kebidanan komprehensif atau *continuity of care* merupakan asuhan yang diberikan oleh bidan kepada perempuan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan penggunaan alat kontrasepsi.

Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas untuk mencegah terjadinya kematian ibu dan anak. *Continuity of care* menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan meminimalisir terjadinya intervensi, pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga (UNFPA, 2021).

Berdasarkan tinjauan diatas, penerapan asuhan kebidanan yang berbasis *Continuity of Care* bertujuan untuk mendampingi, memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi selama proses kehamilan, kelahiran, nifas, sampai tumbuh kembang bayinya. Oleh karena itu, perlu terjalin hubungan yang baik antara pasien, keluarga dan bidan. Pada kesempatan ini penulis akan menerapkan Asuhan Kebidanan yang berbasis *Continuity of Care* pada Ny. S G2P1A0 yang saat ini mencakup kehamilan, persalinan, nifas dan asuhan bayi baru lahir.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. S G2P1A0 mulai dari Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir dapat sesuai dengan standar asuhan pelayanan kebidanan?”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) kepada ibu hamil dengan memanfaatkan komplementer serta menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP secara berkelanjutan sehingga dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas.

### 1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimester III dengan menerapkan komplementer pada Ny. S di TPMB N Kabupaten Garut tahun 2024.
2. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan menerapkan komplementer pada Ny. S di TPMB N Kabupaten Garut tahun 2024.
3. Mampu memberikan asuhan kebidanan masa nifas dengan menerapkan komplementer pada Ny. S di TPMB N Kabupaten Garut tahun 2024.
4. Mampu memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan menerapkan komplementer pada Ny. S di TPMB N Kabupaten Garut tahun 2024.
5. Mampu melaksanakan pendokumentasian asuhan kebidanan berkesinambungan dengan menerapkan komplementer pada Ny. S di TPMB N Kabupaten Garut tahun 2024.

### 1.4 Manfaat

#### 1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif, mampu mengatasi kendala dan hambatan yang ditemukan pada asuhan kebidanan serta mampu menerapkan ilmu kebidanan komplementer dalam pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan mutu serta kualitas pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

#### 1.4.2 Manfaat Bagi Lahan

Bagi lahan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus

masuk dalam menjalankan asuhan kebidanan berkelanjutan dan asuhan komplementer yang dapat diterapkan dipelayanan kesehatan sehingga meningkatkan mutu strategi serta kualitas dalam pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

### 1.4.3 Manfaat Bagi Pendidikan

Bagi institusi dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi tambahan dalam pendidikan terutama untuk pelaksanaan asuhan kebidanan secara (*continuity of care*) serta asuhan komplementer.

